

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan salah satu ciri kemajuan suatu negara. Sistem perekonomian saat ini mengalami pertumbuhan yang relatif baik. Namun persaingan ekonomi yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus berkembang agar dapat bertahan dan bersaing. Pembangunan ekonomi dapat berdampak pada perkembangan bisnis; Jika perekonomian Indonesia berkembang dengan baik, perusahaan-perusahaan Indonesia juga baik-baik saja. Alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah pasar modal syariah. Pasar modal syariah memiliki posisi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Semua perusahaan dan organisasi membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan perlu disajikan dan relevan karena laporan keuangan merupakan informasi yang diperlukan bagi berbagai pemangku kepentingan seperti pimpinan perusahaan, manajemen, pemegang saham, dan calon investor sebagai pengambil keputusan yang andal dan digunakan untuk mengukur efektivitas dalam melakukan tugas-tugas manajemen.

Tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan apabila dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan tujuan tersebut dapat tercapai, salah satunya adalah pengelolaan dana. Keputusan keuangan dalam perusahaan merupakan keputusan penting yang harus dihadapi oleh manajer keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber dana internal dan eksternal yang dapat digunakan dalam bentuk pinjaman keuangan alternatif seperti pinjaman, pembayaran lain atau pembayar akhir dan pembiayaan ekuitas dalam perusahaan dengan menggunakan pendapatan yang

dimiliki bersama.¹ Sebuah perusahaan harus memperhatikan pengelolaan dana dengan baik agar perusahaan dapat menyediakan dana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.²

Menurut akuntansi, utang berarti pihak lain harus membayar. Utang dibagi menjadi beberapa jenis: (1) Utang lancar adalah dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Ini Contohnya seperti hutang, dividen, dll.; (2) Hutang tidak lancar, obligasi yang jatuh temponya lebih dari 1 tahun Biasanya mencakup hutang jangka panjang, hipotek, obligasi, dll.

Semua bisnis baik besar maupun kecil memiliki hutang, bukan berarti perusahaan yang memiliki banyak hutang menghadapi kesulitan keuangan, meskipun meningkatkan risiko hutang akan dialihkan dari perusahaan, tetapi dengan hutang ini perusahaan dapat menggunakan dana eksternal sambil menggunakan dana internal. Bisa juga digunakan untuk keperluan lain, sehingga pengelolaan dana diharapkan dapat bekerja dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Apalagi jika perusahaan tidak menggunakan utang, maka tidak akan efektif dan efisien dalam hal investasi.³

Utang bank jangka pendek adalah utang yang ada karena transaksi peminjaman uang ke bank kepada perusahaan yang memerlukan dana.⁴ utang bank pada dasarnya meliputi persyaratan, jangka waktu sampai bunga pinjaman yang di berikan. Utang bank ini pada umumnya di pakai perusahaan untuk hal strategis seperti ekspansi atau penggabungan sebuah perusahaan atau entitas lain.

Utang usaha pihak berelasi adalah utang kepada orang atau entitas yang berafiliasi dengan organisasi. Utang pihak berelasi diakui pada saat terjadi sebesar biaya prolehan. Pada perjalanan waktu utang pihak berelasi dinilai sebesar biaya prolehan diamortisasi. Hutang sebagai kesepakatan para pihak, misalnya hutang

¹ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Cetakan 6, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 118.

² Widiawati, "analisis strategi modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Pegadaian (persero)" 11 (2) 2017, hlm. 258.

³ Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akutansi Intermediete*, Terjemah Emil Salim, jilid 1, Edisi Kesepuluh, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 172

⁴ Kasmir. 2014. "Dasar-Dasar perbankan-Edisi Revisi". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014). hlm. 188

yang memungkinkan perusahaan untuk melunasi hutangnya dan jumlah yang dibayarkan tidak sesuai dengan syarat-syarat perjanjian. Oleh karena itu, hubungan dengan pihak tersebut mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan dan hasil ekonominya.

Total liabilitas jangka pendek adalah hutang yang dibuat dengan menggunakan aset yang ada atau membuat hutang lancar lainnya dan harus dilunasi dalam waktu satu tahun. Hutang usaha, tahunan, pajak penghasilan karyawan, bunga, gaji, pajak penjualan dan hutang jangka panjang termasuk dalam kategori liabilitas jangka pendek. hutang Perseroan harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun atau lebih dalam rangka penggunaan normal aset lancar Perseroan.

Dalam PSAK 1, entitas diharuskan membedakan antara liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek. Pemisahan antara penggunaan jangka pendek dan jangka panjang untuk siklus 12 bulan atau satu siklus operasi perusahaan. Jelas bahwa organisasi dapat memenuhi kebutuhan keuangannya dengan menjelaskan alokasi liabilitas jangka pendek jika memenuhi persyaratan suatu pihak untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam siklus operasi normal.

Kewajiban perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa sebagai akibat dari tindakan atau transaksi masa lalu yang akan timbul di masa depan sebagai akibat dari biaya bisnis atau pembebasan pajak. Hutang berupa hutang usaha, hutang keuangan, tunggakan pajak jangka pendek dan hutang perusahaan menjadi penting karena termasuk kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan di masa yang akan datang..

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi rasio hutang, semakin besar jumlah kewajiban lancar. Namun, pada titik tertentu, peningkatan utang akan menurunkan nilai bisnis karena manfaat dari penggunaan utang akan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan oleh utang itu sendiri.⁵ Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana fenomena utang masing-masing perusahaan yang terjadi setiap tahun dari tahun 2010 hingga 2019. di PT

⁵ Manulang Marihot dan Dearlina Sinaga, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm. 194.

Charoen Pokphand Indonesia Tbk, tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pakan ternak, pembibitan dan pengolahan ayam pedaging, makanan olahan, pengawetan ayam dan sapi termasuk *cold storage*, penjualan unggas, pakan ayam, daging sapi dan bahan asal hewan. Sumber di dalam dan di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang diizinkan oleh undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, mengenai pengaruh utang bank jangka pendek dan utang pajak terhadap total liabilitas jangka pendek pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Berikut ini adalah data perkembangan utang bank jangka pendek dan utang pajak terhadap total liabilitas jangka pendek pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2010 - 2019 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Utang Bank Jangka Pendek, Utang Usaha Pihak Berelasi dan Total Liabilitas Jangka Pendek PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2010 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Utang Bank Jangka Pendek (X1)		Utang Usaha Pihak Berelasi (X2)		Liabilitas Jangka Pendek (Y)	
2010	165.994	↓	17.892	↓	1.461.341	↓
2011	241.360	↑	30.236	↑	1.575.552	↑
2012	477.575	↑	37.085	↑	2.167.652	↑
2013	121.690	↓	125.334	↑	2.327.048	↑
2014	1.487.338	↑	99.836	↓	4.467.242	↑
2015	1.710.000	↑	105.883	↑	5.703.842	↑
2016	1.400.000	↓	152.636	↑	5.550.257	↓
2017	1.749.689	↑	158.636	↑	5.059.552	↓

2018	1.700.000	↓	172.015	↑	4.732.868	↓
2019	2.770.000	↑	141.302	↓	5.188.281	↑

Sumber: Laporan Keuangan publikasi Web www.cp.co.id

Keterangan:

- ↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
 ↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

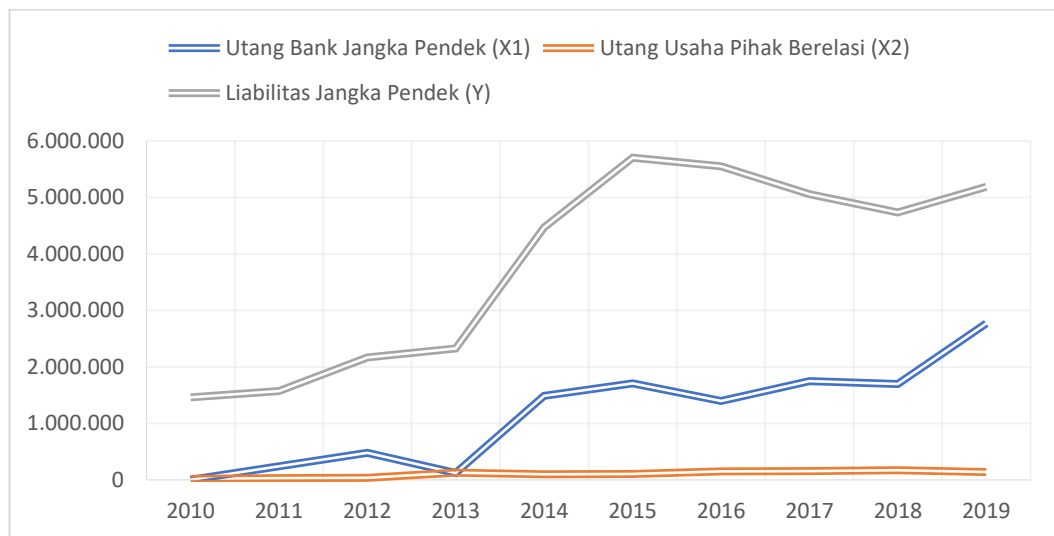
Berdasarkan tabel tersebut, dari tahun ke tahun kita dapat melihat perkembangan utang bank jangka pendek dan utang pihak berelasi dibandingkan dengan total liabilitas jangka pendek. Pada tahun 2010, utang bank jangka pendek, utang kepada pihak berelasi dan total liabilitas jangka pendek turun menjadi Rp. 165.99; Rp. 17.892; Rp.1.461.34. Utang Bank Jangka Pendek, Utang Usaha Pihak Berelasi dan Total Liabilitas Jangka Pendek mencapai Rp. 241.360, Rp. 30.236, dan Rp. 1.575.552 .

Pada tahun 2012 utang Bank Jangka Pendek, Utang Usaha Pihak Berelasi dan Total Liabilitas Jangka Pendek naik menjadi Rp. 477.575, Rp. 37.085, dan Rp. 2.167.652. Pada tahun 2013 Utang Usaha Pihak Berelasi dan Total Liabilitas Jangka Pendek meningkat menjadi Rp. 125.334 dan Rp. 2.327.048, namun Utang Bank Jangka Pendek turun menjadi Rp. 121.690.

Pada tahun 2014, Utang Usaha Pihak Berelasi berkurang menjadi Rp. 99.836 sedangkan Utang Bank Jangka Pendek dan Total Liabilitas Jangka Pendek masing-masing mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.487.338 dan Rp. 4.467.242. Pada tahun 2015, Utang Bank Jangka Pendek, Utang Usaha Pihak Berelasi dan Total Liabilitas mencapai Rp. 1.710.000, Rp. 105.883, dan Rp. 5.703.842. Pada tahun 2016, Utang Usaha Pihak Berelasi meningkat menjadi Rp. 152.636 sedangkan Utang Bank Jangka Pendek dan Total Liabilitas Jangka Pendek jatuh menjadi Rp. 1.400.000 dan Rp. 5.550.257.

Pada tahun 2017, Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami penurunan Rp. 5.059.552 sedangkan Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Usaha Pihak Berelasi meningkat sebesar Rp. 1.700.000 dan Rp. 158.636. Pada tahun 2018, Utang Usaha

Pihak Berelasi meningkat menjadi Rp. 172.015 sedangkan Utang Bank Jangka Pendek dan Total Liabilitas Jangka Pendek turun menjadi Rp 1.700.000 dan Rp. 4.732.868. Pada tahun 2019 Utang Usaha Pihak Berelasi mengalami penurunan Rp. 141.302 sedangkan Utang Bank Jangka Pendek dan Total Liabilitas Jangka Pendek meningkat sebesar Rp. 2.770.000 dan Rp. 5.188.281.



Grafik 1.1

Utang Bank Jangka Pendek, Utang Usaha Pihak Berelasi dan Total Liabilitas Jangka Pendek PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2010 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa baik Utang bank jangka pendek maupun Utang Usaha pihak-pihak yang berelasi merupakan bagian dari liabilitas jangka pendek. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa utang bank jangka pendek dan utang usaha pihak terkait mempengaruhi seluruh liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Usaha Pihak Berelasi meningkat, Total Liabilitas Jangka Pendek akan meningkat dan sebaliknya, jika Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Usaha Pihak Berelasi menurun, liabilitas jangka pendek juga akan berkurang.

Bagan dan grafik yang disajikan di atas menunjukkan ketidaksesuaian antara data dan teori mengenai Utang Bank Jangka Pendek, Utang Usaha Pihak Berelasi dan Total Liabilitas Jangka Pendek yang mengalami fluktuatif atau pun ada nya

faktor lain yang bisa mempengaruhi Total Liabilitas Jangka Pendek. Fakta ini menunjukkan bahwa ini bukan peristiwa yang pasti dan jelas akan sejalan dengan teori yang ada. Dalam kasus peristiwa tertentu dan aktual, ada beberapa hubungan yang tidak sesuai dengan teori yang ada, meskipun ada beberapa peristiwa yang pasti dan eksplisit di mana teori yang ada mungkin cocok.⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Usaha Pihak Berelasi Terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2010 – 2019 (Studi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.)

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan data di atas, penulis merasa bahwa Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Usaha Pihak Berelasi memiliki pengaruh terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek, dan penulis membaginya menjadi beberapa rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Utang Bank Jangka Pendek secara parsial terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2010 - 2019?
2. Seberapa besar pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi secara parsial terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2010 - 2019?
3. Seberapa besar pengaruh Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Usaha Pihak Berelasi secara simultan terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2010 – 2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti mengatakan Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Usaha Pihak Berelasi berpengaruh kepada Total Liabilitas Jangka Pendek. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Gilang Cita Pradana, *Pelaporan dan Akuntansi Keuangan Liabilitas dan Ekuitas*, (paper, Yogyakarta), hlm.3.

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Utang Bank Jangka Pendek terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek secara parsial di PT. Charoen Pokphand Indonesia Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Utang Usaha Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek secara parsial di PT. Charoen Pokphand Indonesia Periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Usaha Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek secara simultan di PT. Charoen Pokphand Indonesia Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Usaha Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek. P PT. Charoen Pokphand Indonesia Periode 2010-2019;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Usaha Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek. PT. Charoen Pokphand Indonesia Periode 2010-2019;
 - c. Membuat penelitian agar bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan meneliti pengaruh Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Usaha Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek PT. Charoen Pokphand Indonesia Periode 2010-2019;
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).
 - b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.

- c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

